

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN PEREMPUAN
PADA USAHATANI JAGUNG DI DESA MARIA KECAMATAN WAWO
KABUPATEN BIMA**



Oleh:

Dina Faradillah

C1G118133

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN PEREMPUAN PADA USAHATANI JAGUNG DI DESA MARIA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA

*Analysis Of Labor Absorption and Women's Income In Corn Farming In Maria Village,
Wawo District, Bima Regency (Year: 2023, Pages: 15)*

Dina Faradillah¹, Sri Supartiningsih², dan Sri Maryati³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370) 633007
Email: *dinafaradillah2000@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pendapatan dan jenis kegiatan perempuan pada usahatani jagung. (2) Untuk mengetahui penyerapana tenaga kerja perempuan pada usahatani jagung. (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tenaga kerja perempuan pada usahatani jagung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Fo'o Mboto dan Dusun Temba Mbojo secara *Purposive Sampling* dengan dasar pertimbangan bahwa ketiga kedua dusun tersebut mempunyai petani dan pekerja perempuan sebagai buruh tani terbanyak dibandingkan dusun lainnya. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah usahatani jagung dan perempuan yang bekerja pada usahatani jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data menggunakan analisis pendapatan perempuan, jenis kegiatan, penyerapan tenaga kerja dan kendala yang dihadapi tenaga kerja perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendapatan perempuan di Desa Maria yaitu dari usahatannya sendiri dan sebagai buruh tani dengan rata-rata upah Rp. 100.000 per hari. Rata-rata pendapatan perempuan dari usahatannya sendiri dan luar usahatannya sendiri (berburuh tani) adalah sebesar Rp. 7.830,417 per musim tanam/per tahun dan Jenis kegiatan yang dilakukan perempuan pada usahatani jagung di Desa Maria adalah Pembersihan Lahan, Penanaman, Penyulaman, Penyiangan, Pengemburan, Pemupukan, Pemanenan dan Pemipilan dan Pengeringan. (2) Penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Desa Maria sebesar 87,06 HKO (51,6%), dimana tenaga kerja perempuan dalam keluarga 33,14 HKO (19,63%) dan tenaga kerja perempuan luar keluarga sebesar 53,91 HKO (31,91%). Artinya penyerapan tenaga kerja perempuan luar keluarga pada usahatani jagung lebih banyak dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga. (3) Kendala yang dihadapi perempuan dalam menjalankan kegiatannya adalah kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus rumah tangga dengan melakukan kegiatan usahatannya sendiri dan diluar usahatannya, lokasi usahatani yang jauh membuat perempuan kesulitan untuk menuju ke lokasi tempat mereka bekerja.

Kata Kunci: Usahatani Jagung; Pendapatan Perempuan; Penyerapan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

This study aims to: (1) to find out the income and types of women's work in corn farming. (2) to determine the absorption of female labor in corn farming. (3) Analyze the efficiency (R/C) of farmers who sell grain and farmers who sell rice. (4) to find out the constraints faced by female workers in corn farming.

This research uses a descriptive method. This research was conducted in Dusun Fo'o Mboto and Dusun Temba Mbojo using purposive sampling on the basis of the consideration that the three hamlets have the most farmers and women workers as farm laborers compared to other hamlets. The unit of analysis in this study is corn farming and women who work on corn farming in Maria Village, Wawo District, Bima Regency. The types of data used are quantitative data and qualitative data. Data analysis uses analysis of women's income, type of activity, employment and obstacles faced by female workers.

Based on the results of the study it can be concluded that: (1) The source of income for women in Maria Village is from their own farming business and outside their farming business (farm laborers) comes from 8 activities with an average wage of IDR. 100,000 per day. The average income of women from their own farming business and outside their own farming business (farm labor) is IDR. 7,830,417 per planting season/per year and the types of activities carried out by women in corn farming in Maria Village are Land Cleaning, Planting, Embroidery, Weeding, Burying, Fertilizing, Harvesting and Piling and Drying. (2) Labor absorption in corn farming in Maria Village is 87.06 HKO (51.6%), where female labor in the family is 33.4 HKO (19.63%) and female labor outside the family is 53.91 HKO (31.91%). This means that the absorption of female labor outside the family in corn farming is more than labor within family. (3) The obstacles faced by women in carrying out their activities are the difficulty in managing their time between taking care of the household and carrying out their own farming activities and outside their farming business, the remote farming location makes it difficult for women to get to the location where they work.

Keywords: Corn Farming; Income; Women's income; Employment

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terbesar di dunia, dimana indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak di dunia. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat indonesia. Menteri pertanian mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Untuk tahun 2020 38,23 juta tenaga kerja yang mampu diserap dari berbagai sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian angkatan kerja nasional (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sektor pertanian merupakan penunjang bagi sebagian besar negara berkembang, karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Namun tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian justru menerima upah yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain. Sektor pertanian berperan penting dalam melakukan transformasi struktural dalam pembangunan ekonomi dan membangun kehidupan masyarakat di pedesaan (Zaman, 2020).

Jagung merupakan salah satu komoditi dari subsektor tanaman pangan yang memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan jagung dalam sub sektor tanaman pangan telah terbukti dengan memberikan andil yang cukup besar bukan saja terhadap ketahanan pangan tetapi juga terhadap perekonomian (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura NTB, 2011).

Kecamatan Wawo merupakan salah satu sentra unggulan jagung dimana sebagian besar penduduk menjadikan tanaman jagung sebagai salah satu mata pencaharian petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Dengan adanya kegiatan usahatani jagung ini maka salah satu faktor pendukung dalam melakukan usahatani jagung ini ialah tenaga kerja, baik tenaga kerja perempuan maupun tenaga kerja laki -laki (BPS Kabupaten Bima, 2017)..

Desa Maria merupakan salah satu wilayah penghasil tanaman jagung, dimana hampir seluruh masyarakat yang berada diwilayah ini melakukan kegiatan usahatani jagung serta adanya penyerapan tenaga kerja perempuan dalam melakukan kegiatan usahatani jagung memiliki peran ganda antara lain sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja perempuan Karena mereka beranggapan bahwa permasalahan keuangan masih tetap menjadi permasalahan utama dalam rumah tangga, baik bagi keluarga yang istrinya bekerja maupun tidak bekerja. Namun perempuan yang bekerja dapat mengurangi beban keuangan rumah tangga petani, sehingga ada sisi positif yang dapat di pertimbangkan para suami untuk memberikan kepercayaan kepada istri-istrinya untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka (BPS Kabupaten Bima, 2017). Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang ***“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Perempuan Pada Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo kabupaten Bima”***.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pendapatan dan jenis kegiatan perempuan pada usahatani jagung. (2) Untuk mengetahui penyerapana tenaga kerja perempuan pada usahatani jagung. (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tenaga kerja perempuan pada usahatani jagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Fo'o Mboto dan Dusun Temba Mbojo secara *Purposive Sampling* dengan dasar pertimbangan bahwa ketiga kedua dusun tersebut mempunyai petani dan pekerja perempuan sebagai buruh tani terbanyak dibandingkan dusun lainnya. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah usahatani jagung dan perempuan yang bekerja pada usahatani jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara dan observasi dan pencatatan. Analisis data menggunakan analisis pendapatan perempuan dan penyerapan tenaga kerja.

Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan perempuan di Desa Maria dianalisis secara deskriptif, dapat diukur menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan: I = Pendapatan petani padi (Rp)
FC = Total penerimaan (Rp)
VC = Total Biaya (Rp)

2. Analisis Jenis Kegiatan

Untuk mengetahui jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan pada usahatani jagung maka di analisis secara deskriptif.

3. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk menganalisis efisiensi usahatani padi pada bentuk penjualan yang dilakukan dapat menggunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (Soekartawi, 1991) sebagai berikut:

$$P = \frac{txhj}{7}$$

Keterangan: P = Penyerapan Tenaga Kerja
t = Jumlah Tenaga Kerja
h = jumlah hari kerja (hr)
j = jumlah jam kerja (jam/hr)
7 = standar jam kerja per hari

4. Analisis Kendala

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tenaga kerja perempuan pada usahatani jagung maka dianalisis secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik petani dan perempuan responden di lihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja dan luas lahan garapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani dan Perempuan di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No.	Keterangan	Petani jagung		Perempuan	
		Jumlah (Org)	Presentase (%)	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1	Umur				
	a. 29-40	3	15	4	13
	b. 41-52	11	55	18	60
	c. 53-64	6	30	8	27
	Jumlah	20	100	30	100
2	Tingkat Pendidikan				
	a. TSD	4	20	10	33
	b. TSLTP	5	25	6	20
	c. TSLTA	11	55	14	47
	Jumlah	20	100	30	100
3	Jumlah Tanggungan Keluarga				
	a. 1-2	0	0	1	3
	b. 3 – 4	13	65	24	80
	c. >5	7	35	5	17
	Jumlah	20	100	30	100
4	Pengalaman Usahatani (Thn)	Jumlah (org)	Presentase (%)	Jumlah (org)	Presentase (%)
	a. 4 – 6	9	45	13	43
	b. 7 – 9	9	45	12	40
	c. 10-12	2	10	5	17
	Jumlah	20	100	30	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel 1. Menunjukkan bahwa umur responden petani dan perempuan yang paling banyak berada pada kisaran umur 41-52 tahun dengan presentase 50%, sedangkan kelompok umur responden perempuan dengan presentase 60%.

Tabel 1. Menunjukkan Tingkat pendidikan responden petani dan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu pada TSLTA sebanyak 11 orang dengan presentase 55% dan 14 orang dengan presentase 47 % untuk responden perempuan. Tingkat pendidikan terendah responden petani yaitu TSD sebanyak 4 orang dengan presentase 20%, sedangkan tingkat pendidikan terendah responden perempuan yaitu TSLTP sebanyak 6 orang dengan presentase 20%. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan pengusaha dalam menghadapi suatu inovasi.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa anggota keluarga untuk responden petani dan perempuan yang memiliki tanggungan antara 3-4 orang dengan jumlah terbanyak. Dengan

demikian keluarga responden termasuk dalam kategori keluarga menengah. Kriteria tersebut sesuai dengan pendapat dari Ilyas (2018).

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden petani dan perempuan adalah rata-rata selama 7 tahun. pengalaman tertinggi adalah selama 10 tahun dan pengalaman terendah selama 4 tahun. dengan demikian responden di daerah penelitian terbilang cukup lama melakukan berbagai kegiatan produktif.

Tabel 2. Luas Lahan Garapan Petani Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1	0,51 - 1,00	7	35
2	1,00 - 1,50	4	20
3	1,50 - 2,00	4	20
4	2,00 -3,50	5	25
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani yang paling dominan berada pada kisaran 1,50 – 3,50 Ha sebanyak 13 responden (65%). Maka dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani tergolong cukup luas. Luas garapan yang luas menunjukkan besarnya kemungkinan hasil produksi, dimana semakin luas lahan garapan maka semakin besar kemungkinan hasil produksinya.

Tabel 3. Status Lahan Petani Responden Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023

No.	Status Lahan	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1	Milik	18	90,00
2	Sewa	2	10,00
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 3. Menunjukkan bahwa petani responden dalam usahatani adalah lahan sendiri, dimana lahan sendiri sebanyak 18 orang (90,00%). Maka dapat dikatakan petani dalam usahatani jagung menggunakan lahannya sendiri, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan yang digunakan untuk usahatani jagung.

Tabel 4. Pekerjaan Petani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No.	Pekerjaan	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1	Utama (Petani)	18	90,00
2	Sampingan (Buruh Tani)	2	10,00
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pekerjaan rata – rata petani pada usahatani jagung adalah petani. Dimana pekerjaan responden sebagai petani (Utama) sebanyak 18 orang (90,00%). Maka dapat dikatakan setiap petani responden yang berada di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima bekerja sebagai petani.

Analisis Pendapatan Perempuan

1. Pendapatan Perempuan dari Luar Usahatannya Sendiri Sebagai buruh Tani.

Pendapatan buruh tani perempuan adalah sesuatu imbalan jasa yang didapatkan oleh perempuan tani dari hasil jerih payah yang dilakukan oleh perempuan tani saat mereka bekerja pada kegiatan usahatani jagung sebagai buruh tani (upahan) dilahan milik orang lain. Berdasarkan hasil wawancara diketahui 30 responden diperoleh pendapatan perempuan dari luar usahatannya sendiri sebagai buruh tani ini berasal dari kegiatan penanaman, Pemupukan, dan pemanenan.

Tabel 5. Biaya dan Pendapatan Perempuan dari Luar Usahatannya (Buruh tani) di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No.	Jenis Kegiatan	Frekuensi (Kali/MT)	Upah (Rp/Hr)	Rata-Rata (Rp/MT/Thn)
1.	Luar Usahatani Sendiri			
	Buruhtani Jagung			
	Pembersihan Lahan	3	100.000	253.333
	Penanaman	29	100.000	2.870.000
	Penyulaman	2	100.000	223.333
	Penyiangan	2	100.000	230.000
	Pengemburan	2	100.000	226.667
	Pemupukkan	6	100.000	576.667
	Pemanenan	15	100.000	1.456.667
	Pemipilan dan Pengeringan	1	100.000	100.000
	Total Penerimaan			5.936.667
	Biaya Penyusutan			
	Tembilang			8.750
	Ember			1.250
	Sabit			3.750
	Parang			12.500
	Total Biaya Penyusutan			26.250
	Pendapatan			5.910.417

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 5. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tertinggi pada kegiatan buruh tani adalah pada aktivitas penanaman yakni sebesar Rp. 2.870.000 per musim tanam/per tahun. Sedangkan terendah adalah pada kegiatan pemipilan dan pengeringan yakni rata-rata sebesar Rp. 100.000 per musim tanam/per tahun. dengan diperolehnya pendapatan perempuan dari luar usahatannya sendiri sebagai buruh tani adalah sebesar Rp. 5.936,667 per musim tanam/per tahun. Biaya penyusutan tertinggi dalam kegiatan buruh tani adalah pada alat parang, yakni sebesar Rp. 12.500 per musim tanam, sedangkan biaya terendah pada

penyusutan alat ember, yakni sebesar Rp. 1.250 per musim tanam. Total biaya penyusutan alat yang dibebankan adalah sebesar Rp. 26.250 per tahun.

2. Pendapatan Perempuan dari Usahatannya Sendiri

Perhitungan upah usahatani sendiri sesuai dengan upah yang berlaku di daerah penelitian, upah usahatani sendiri ini hanya diperhitungkan tetapi tidak dibayarkan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui 30 responden diperoleh pendapatan perempuan dari usahatannya sendiri ini berasal dari kegiatan pembersihan lahan sampai pemanenan.

Tabel. 6. Pendapatan Perempuan dari Usahatannya Sendiri di Desa Maria Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No.	Jenis Kegiatan	Frekuensi (Kali/MT)	Upah (Rp/Hr)	Rata-Rata (Rp/MT)
1	Usahatani Sendiri			
	Pembersihan Lahan	3	100.000	280.000
	Penanaman	3	100.000	263.333
	Penyulaman	2	100.000	223.333
	Penyiangan	1	100.000	116.667
	Pengemburan	2	100.000	223.333
	Pemupukkan	2	100.000	246.667
	Pemanenan	5	100.000	466.667
	Pemipilan dan Pengeringan	1	100.000	100.000
	Total Pendapatan			1.920.000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel. 6. diatas dapat dilihat pendapatan perempuan dari usahatannya sendiri ini berasal dari kegiatan pembersihan lahan sampai pemanenan dengan rata-rata upah Rp. 100.000 per hari. Rata-rata Pendapatan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebesar Rp. 1.920,000 per musim tanam /per tahun. Pendapatan Perempuan relatif rendah karena kurangnya keterlibatannya dalam kegiatan usahatannya sendiri.

Analisis Jenis Kegiatan

1. Jenis Kegiatan Perempuan Pada Usahatani Jagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kegiatan yang menggunakan tenaga kerja perempuan pada usahatani jagung dibagi menjadi delapan bagian kegiatan utama. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

Tabel 7. Identifikasi Jenis Kegiatan Perempuan Pada Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No.	Jenis Kegiatan	Hari Kerja Usahatani	Hari Kerja Luar Usahatani
		Sendiri	Sendiri
		(Hr/MT)	(Hr/MT)
1	Pembersihan Lahan	3	3
2	Penanaman	3	29
3	Penyulaman	2	2
4	Penyiangan	1	2
5	Pengemburan	2	2
6	Pemupukkan	2	6
7	Pemanenan	5	15
8	Pemipilan dan Pengeringan	1	1

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7. diatas dapat dilihat hari kerja usahatani sendiri dan hari kerja luar usahatani (berburuh tani) pada kegiatan pembersihan lahan memiliki hari kerja yang sama yaitu selama 3 hr/MT, dan pada kegiatan pemipilan dan pengeringan juga memiliki hari kerja yang sama yaitu 1 hr/MT artinya dalam kegiatan tersebut tidak banyak membutuhkan waktu. Pada luar usahatani sendiri kegiatan penanaman memiliki hari kerja yaitu 29 hr/MT dan Pemanenan yaitu 15 hr/MT artinya kegiatan tersebut paling banyak membutuhkan waktu.

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

1. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Jagung

Tenaga kerja dalam keluarga (Family Labour) adalah seluruh tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga, baik manusia, ternak maupun tenaga mesin.

Tabel 8. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (HKO)					
		Laki - Laki		Perempuan		jmlh HKO	
		HKO	%	HKO	%	Jmlh HKO	%
1	Pembersihan Lahan	2,26	52,2	2,06	47,8	4,32	100
2	Pengolahan Lahan	1,70	100,0	0,0	0,0	1,70	100
3	Penanaman	2,76	47,8	3,01	52,2	5,76	100
4	Penyulaman	0,66	47,9	0,71	52,1	1,37	100
5	Penyiangan	1,26	55,0	1,03	45,0	2,29	100
6	Pengemburan	0,19	78,8	0,05	21,2	0,24	100
7	Pemupukan	2,03	46,7	2,31	53,3	4,34	100
8	Pemberantasan Hama	2,30	100,0	0,0	0,0	2,30	100
9	Pemanenan	17,37	46,9	19,64	53,1	37,01	100
10	Pemipilan dan Pengeringan	7,52	63,5	4,33	36,5	11,85	100
Jumlah		38,04	53,4	33,14	46,6	71,18	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 8. Menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja yang ada dalam keluarga pada usahatani jagung lebih banyak laki-laki sebesar 38,04 HKO (53,4%) dibandingkan dengan perempuan sebesar 33,14 HKO (46,6%). Hal tersebut disebabkan oleh banyak jenis kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan curahan waktu kerja laki-laki lebih banyak. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja yang dikeluarkan lebih banyak. Dalam 11 jenis kegiatan yang ada, tenaga kerja laki-laki lebih banyak diserap. Jenis kegiatan yang tidak dikerjakan tenaga kerja perempuan dalam keluarga seperti pengolahan lahan dan pemberantasan hama. Dimana dalam pengolahan lahan alat yang digunakan adalah traktor sedangkan untuk pemberantasan hama menggunakan tengki penyemprotan.

2. Penyerapan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Jagung

Tenaga kerja luar keluarga (Hired Labour) adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga baik manusia, ternak maupun tenaga mesin.

Tabel 9. Penyerapan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (HKO)				jmlh HKO	
		Laki - Laki		Perempuan		Jmlh HKO	%
		HKO	%	HKO	%		
1	Pembersihan Lahan	2,15	53,7	1,86	46,3	4,01	100
2	Pengolahan Lahan	3,45	100,0	0,0	0,0	3,45	100
3	Penanaman	6,37	36,9	10,89	63,1	17,26	100
4	Penyulaman	0,13	60,0	0,09	40,0	0,21	100
5	Penyiangan	0,40	70,0	0,17	30,0	0,57	100
6	Pengemburan	0,15	75,0	0,05	25,0	0,20	100
7	Pemupukan	4,79	48,4	5,11	51,6	9,90	100
8	Pemberantasan Hama	1,28	100,0	0,0	0,0	1,28	100
9	Pemanenan	23,96	40,6	35,04	59,4	59,00	100
10	Pemipilan dan Pengeringan	1,09	60,7	0,71	39,3	1,80	100
Jumlah		43,77	44,8	53,91	55,2	97,69	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 9. Menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan 11 jenis kegiatan yang ada penyerapan tenaga kerja perempuan luar keluarga lebih banyak diserap yaitu sebanyak 53,91 HKO (44,8%), sedangkan untuk laki-laki sebanyak 43,77 HKO (55,2%). Pada pemanenan jumlah penyerapan tenaga kerja perempuan lebih banyak dibutuhkan yaitu sebesar 35,04 HKO (59,4%) artinya 5 orang bekerja dalam waktu 6 hari selama 8 jam kerja. Maka dapat dikatakan penyerapan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung perempuan lebih banyak dibutuhkan. Jenis kegiatan dalam tenaga kerja luar keluarga yang paling banyak dikerjakan tenaga kerja perempuan adalah penanaman, pemupukan dan pemanenan. Sedangkan jenis kegiatan yang tidak banyak dikerjakan oleh tenaga kerja perempuan yaitu penyulaman dan pengemburan.

3. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam dan Luar Keluarga Pada Usahatani Jagung

Tabel 10. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam dan Luar Keluarga pada Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (HKO)					
		Laki - Laki		Perempuan		jmlh HKO	
		HKO	%	HKO	%	Jmlh HKO	%
1	Pembersihan Lahan	4,41	52,9	3,92	47,1	8,33	100
2	Pengolahan Lahan	5,15	100,0	0,00	0,0	5,15	100
3	Penanaman	9,13	39,6	13,90	60,4	23,03	100
4	Penyulaman	0,79	49,5	0,80	50,5	1,59	100
5	Penyiangan	1,66	58,0	1,20	42,0	2,86	100
6	Pengemburan	0,34	77,0	0,10	23,0	0,44	100
7	Pemupukan	6,82	47,9	7,42	52,1	14,24	100
8	Pemberantasan Hama	3,58	100,0	0,00	0,0	3,58	100
9	Pemanenan	41,33	43,0	54,68	57,0	96,01	100
10	Pemipilan dan Pengeringan	8,61	63,1	5,04	36,9	13,65	100
	Jumlah	81,81	48,4	87,06	51,6	168,86	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 10. Menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki, dimana tenaga kerja laki-laki sebanyak 81,81 HKO (48,4%), sedangkan untuk tenaga kerja perempuan sebanyak 87,06 HKO (51,6%). Hal tersebut disebabkan oleh terdapatnya Jenis kegiatan yang paling banyak dikerjakan tenaga kerja perempuan seperti penanaman, pemupukan dan pemanenan. Dengan hal tersebut tenaga kerja perempuan dalam usahatani jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima lebih banyak diserap tenaga kerja perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

4. Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Dalam dan Luar Keluarga Pada Usahatani Jagung

Tabel 11. Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Dalam dan Luar Keluarga pada Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan (HKO)							
No	Jenis Kegiatan	Dalam Keluarga		Luar Keluarga		jmlh HKO	
		HKO	%	HKO	%	Jmlh HKO	%
1	Pembersihan Lahan	2,06	24,8	1,86	22,3	3,92	47,1
2	Pengolahan Lahan	0,00		0,00		0,00	0,0
3	Penanaman	3,01	13,1	10,89	47,3	13,90	60,4
4	Penyulaman	0,71	45,0	0,09	5,4	0,80	50,5
5	Penyiangan	1,03	36,0	0,17	6,0	1,20	42,0
6	Pengemburan	0,05	11,5	0,05	11,5	0,10	23,0
7	Pemupukan	2,31	16,2	5,11	35,9	7,42	52,1
8	Pemberantasan Hama	0,00		0,00		0,00	0,0
9	Pemanenan	19,64	20,5	35,04	36,5	54,68	57,0
10	Pemipilan dan Pengeringan	4,33	31,7	0,71	5,2	5,04	36,9
Jumlah		33,14	19,6	53,91	31,9	87,06	51,6

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 11. Menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja perempuan luar keluarga pada usahatani jagung lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan dalam keluarga, dimana tenaga kerja luar keluarga sebanyak 53,91 HKO (31,9%), sedangkan untuk tenaga kerja dalam keluarga sebesar 33,14 HKO (19,6%). Hal tersebut disebabkan terdapatnya jenis kegiatan tenaga kerja perempuan luar keluarga yang lebih banyak yaitu pada kegiatan penanaman, pemupukan dan pemanenan.

Analisis Kendala

1. Kendala Yang Dihadapi Perempuan Pada Usahatani Jagung

Beberapa kendala yang dihadapi wanita pada berbagai jenis kegiatan produktif, meliputi: mengatur waktu, lokasi jauh, dan lainnya.

Tabel 12. Kendala Yang dihadapi Perempuan Pada Usahatani Jagung di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, Tahun 2023.

No	Kendala	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1	Mengatur Waktu	10	33
2	Lokasi Jauh	4	13
3	Tidak ada kendala	16	53
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 12. diatas dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi Perempuan dalam mengatur waktu dalam hal mengurus rumah tangga dan sebagai buruh tani sebanyak 10 orang dengan presentase 33%, lokasi ladang jagung yang jauh menjadi salah satu kendala perempuan dalam kegiatannya berburuh tani sebanyak 4 orang dengan presentase 13%, dan tidak mengalami kendala sebanyak 16 orang dengan presentase 53%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Sumber pendapatan perempuan di Desa Maria yaitu dari usahatannya sendiri dan luar usahatannya (buruh tani) berasal dari 8 kegiatan dengan rata-rata upah Rp. 100.000 per hari. Rata-rata pendapatan perempuan dari usahatannya sendiri dan luar usahatannya sendiri (berburuh tani) adalah sebesar Rp. 7.830,417 per musim tanam/per tahun dan Jenis kegiatan yang dilakukan perempuan pada usahatani jagung di Desa Maria adalah Pembersihan Lahan, Penanaman, Penyulaman, Penyiangan, Pengemburan, Pemupukan, Pemanenan dan Pemipilan dan Pengeringan. (2) Penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di Desa Maria sebesar 87,06 HKO (51,6%), dimana tenaga kerja perempuan dalam keluarga 33,14 HKO (19,63%) dan tenaga kerja perempuan luar keluarga sebesar 53,91 HKO (31,91%). Artinya penyerapan tenaga kerja perempuan luar keluarga pada usahatani jagung lebih banyak dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga. (3) Kendala yang dihadapi perempuan dalam menjalankan kegiatannya adalah kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus rumah tangga dengan melakukan kegiatan usahatannya sendiri dan diluar usahatannya, lokasi usahatani yang jauh membuat perempuan kesulitan untuk menuju ke lokasi tempat mereka bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan pendapatan perempuan, diharapkan pemerintah memberikan pelatihan untuk membantu meningkatkan keterampilan para perempuan khususnya dalam pengolahan hasil usahatani jagung (Agroindustri) di Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima. (2) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam menunjang pengembangan penelitian yang relevan dengan topik yang sama selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Informasi Jumlah Kependudukan Indonesia. BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Jumlah Penduduk, Petani, Tenaga Kerja Kabupaten Bima. BPS.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2011. Program Unggulan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Zaman, N., Purba, D. W., Marzuki, L. A., Sagala, D., B., ...& Mardia, M. (2020). Ilmu Usahatani. Yayasan Kita Menulis.